

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Hasil dari data yang dikumpulkan ini dilaksanakan di UTD Tk II R.W. Mongisidi Manado pada tanggal 9 April 2022 sampai 15 April 2022. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode berupa kuesioner dan wawancara yang dilakukan secara langsung untuk melihat seberapa banyak calon pendonor di UTD Tk II R.W. Mongisidi yang memiliki motivasi dan Pengetahuan dalam donor darah.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dari isian kuesioner dalam bentuk kuesioner dan wawancara oleh responden.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Tk II R.W. Mongisidi Manado**

Kategori usia pendonor	Frekwensi	Persen	Kumulatif persen
17-21 tahun	28	30.1	30.1
22-26 tahun	11	11.8	41.9
27-31 tahun	20	21.5	63.4
32-36 tahun	14	15.1	78.5
37-41 tahun	11	11.8	90.3
42-46 tahun	6	6.5	96.8
47-51 tahun	3	3.2	100.0
Total	93	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi karakteristik responden pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki rentan usia 17-21 tahun paling banyak mendonorkan darahnya yaitu 28 orang dengan kumulatif persen yaitu (30.1%)

Dan yang paling sedikit yaitu dengan rentan umur 47-51 tahun yaitu dengan jumlah 3 orang dengan dengan kumulatif persen yaitu (3.2%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Tk II R.W. Mongisidi Manado**

Kategori Berdasarkan Jenis Kelamin	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
Laki - laki	67	72,0	72,0
Perempuan	26	28,0	100,0
Total	93	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi karakteristik responden pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagian besar yaitu laki-laki dengan jumlah 67 (72,0%), sebagian kecil yaitu perempuan dengan jumlah 26 (28,0%), dengan total 93 responden.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Golongan Darah di Rumah Sakit Tk II R.W. Mongisidi Manado**

Kategori Berdasarkan Golongan Darah	Frekwensi	Percent	kumulatif Persen
A+	15	16,1	16,1
B+	20	21,5	37,6
O+	53	57,0	94,6
AB+	5	5,4	100,0
Total	93	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi karakteristik responden pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa golongan darah A positif dengan jumlah 15 (16,1%), golongan darah B positif dengan jumlah 20 (21,5%), golongan darah O positif dengan jumlah 53 (57,0%), golongan darah AB positif dengan jumlah 5 (5,4%) dari jumlah populasi 93 sampel didapatkan 100 % responden dengan rhesus positif.

Jenis Pendonor Darah di UTD Rumkit TK II R.W Mongisidi dengan jumlah 93 Responden (100%) merupakan donor pengganti, dikarenakan kurangnya kesadaran minat dari masyarakat untuk melakukan donor darah dan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai pentingnya donor darah, serta manfaat melakukan donor bagi diri sendiri dan orang lain yang membutuhkan darah.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Riwayat Pendonor Darah di Rumah Sakit Tk II R.W. Mongisidi Manado**

Kategori Berdasarkan Riwayat Donor	Frekwensi	Persen	kumulatif Persen
Pernah Donor	84	90,3	90,3
Tidak Pernah Donor	9	9,7	100,0
Total	93	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi karakteristik responden pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa UTD Rumkit TK II R.W Mongisidi riwayat donor darah yang pernah melakukan donor darah sebanyak 84 (90,3%), belum pernah melakukan donor darah 9 (9,7%).

## **2. Pengetahuan pendonor darah di UTD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekwensi Pengetahuan Pendonor Darah di Rumah Sakit Tk II R.W. Mongisi di Manado.**

Kategori Berdasarkan Pengetahuan Donor	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
Baik (76 - 100)	44	47,3	47,3
Cukup (56 - 75)	30	32,3	79,6
Kurang (< 56)	19	20,4	100,0
Total	93	100,0	

Pada tabel 4.7 distribusi frekwensi berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa responden dengan kategori baik sebanyak 44 (47,3,2%), sedangkan kategori kurang baik 19 (20,4%), dan yang dalam kategori cukup yaitu 30 (32,3 %) dengan total responden sebanyak 93 orang.

### 3. Motivasi pendonor darah di UTD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022

**Tabel 4.6 Distribusi Frekwensi Motivasi Pendonor Darah di Rumah Sakit Tk II R.W. Mongisi di Manado**

Kategori Berdasarkan Motivasi Donor	Frewensi	Persent	Kumulatif Persen
Kurang Baik (< 50)	64	68,8	68,8
Baik (>50)	29	31,2	100,0
Total	93	100,0	

Pada tabel 4.8 distribusi frekwensi berdasarkan motivasi menunjukkan bahwa responden dengan kategori baik sebanyak 29

(31,2%), sedangkan kategori kurang baik 64 (68,8%), dengan total responden sebanyak 93 orang.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden pendonor darah di UTD Rumkit TK. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022**

#### **a. Usia**

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa umur responden yang mendonorkan darahnya lebih banyak berumur 17-21 tahun yaitu 28 orang (30,1%) dan yang paling sedikit yaitu dengan rentan umur 54-59 tahun yaitu dengan jumlah 3 orang dengan dengan kumulatif persen yaitu (3.2%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Niluh Yoni Kumala Sari dan Anak Agung Wiradewi Lestari pada tahun (2013) bahwa karakteristik responden lebih banyak yang berumur > 20 tahun yang menjadi responden, tetapi hasil isian kuesioner dari peneliti oleh responden memiliki motivasi kurang baik, yang di sebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai donor darah.

#### **b. Jenis Kelamin**

Hasil penelitian diperoleh bahwa jenis kelamin responden tersebut lebih banyak yaitu laki-laki sebanyak 67 (72,0%), hal tersebut dikarenakan calon pendonor lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yang tertarik melakukan donor darah dan mengisi kuesioner yang dibagikan melalui formulir yang dibagikan. Hasil penelitian bahwa sebagian besar pendonor yang memiliki ketertarikan dalam mengisi kuesioner yaitu lebih banyak diisi oleh laki-laki yaitu sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihairunisa (2021)

dengan sampel penelitian mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang mengungkapkan bahwa lebih banyak laki laki yang mengisi kuesioner sebanyak 66 (71%) hal tersebut di karenakan fakultas hukum (S1) Universitas Muhamad Diyah Yogyakarta (UMY) lebih banyak mahasiswa berjenis kelamin laki laki yang tertarik mengisi kuesioner yang di bagikan melalui media social melalui *Watshap*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa didapatkan golongan darah A dengan jumlah 15 (16,1%), golongan darah B dengan jumlah 20 (21,5%), golongan darah O dengan jumlah 53 (57,0%), golongan darah AB dengan jumlah 5 (5,4%) dari 93 total responden dengan 100 % rhesus positif.

c. Jenis Pendoror Darah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menunjukkan jenis pendonor darah UTD Rumkit TK II R.W Mongisidi dengan jumlah 93 Responden (100%) merupakan donor pengganti.

d. Riwayat Donor Darah

Dari hasil data yang telah dikumpulkan peneliti mendapatkan bahwa pendonor cukup banyak yang melakukan donor darah dengan status pernah donor darah sebanyak 84 (90,3%), sedangkan status pendonor yang belum pernah melakukan donor darah adalah 9 (9,7%). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Sinde (2014) karena responden pada penelitiannya memiliki motivasi yang baik karena beberapa alasan, seperti menolong sesama yang membutuhkan darah serta manfaat kesehatan yang didapatkan diri sendiri.

**2. Pengetahuan pendonor darah di UTD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022.**

Hasil yang dikumpulkan oleh peneliti, pendonor darah UTD Rumkit TK II R.W Mongisidi menunjukkan bahwa calon donor yang memiliki pengetahuan donor darah lebih banyak dengan kategori baik sebanyak 44 (47,3%), kategori cukup sebanyak 30 (32,3%) sedangkan yang paling sedikit/kurang yaitu 19 (20,4%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam, (2019) yaitu kategori tinggi sebanyak 54 responden (78,3%), kategori sedang sebanyak 15 responden (21,7%), dan kategori rendah 0 responden (0%), jika dilihat dari hasil isian kuesioner yang telah diisi oleh responden rata-rata responden memiliki pengetahuan donor darah dengan alasan mendonorkan darah merupakan perbuatan yang mulia, ingin membantu orang lain melalui donor darah, serta ingin membantu memenuhi stok kebutuhan permintaan darah. Faktor-faktor responden memiliki pengetahuan donor darah yang tinggi karena melakukan donor darah merupakan perbuatan yang mulia, ingin membantu orang lain melalui donor darah, serta membantu memenuhi stok kebutuhan permintaan darah untuk keluarga dan masyarakat yang membutuhkan.

*Mousavi* (2016 ) dan *Hiremath P* (2015), menyatakan bahwa pengetahuan mengenai donor darah ditemukan signifikan secara statistik dengan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Terbukti bahwa semakin bertambah usia, seseorang akan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja, sebagai bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa, dan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman personal orang yang berkaitan Notoadmodjo (2014). Menurut Wiwanitkit (2012 ), menunjukkan bahwa dibandingkan dengan masyarakat umum, mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap donor darah.

### 3. Motivasi pendonor darah di UTD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi tahun 2022.

Hasil yang dikumpulkan oleh peneliti, pendonor darah UTD Rumkit TK II R.W Mongisidi yang memiliki motivasi donor darah kategori baik sebanyak 29 (31,2%), sedangkan kategori kurang baik sebanyak 64 (68,8%). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihairunisa pada tahun 2021 yaitu hasil yang dikumpulkan oleh peneliti, mahasiswa Hukum (S1) yang memiliki motivasi donor darah kategori baik sebanyak 18 (19,4%), sedangkan kategori kurang baik sebanyak 75 (80,6%). Dilihat dari hasil isian kuesioner pendonor yang memiliki motivasi baik hanya pendonor yang pernah melakukan donor darah, sedangkan yang belum pernah melakukan donor darah memiliki motivasi kurang baik, bahkan terdapat responden yang tidak memiliki satu alasanpun dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang dapat menjadi alasan adanya motivasi donor darah dari responden. Pendapat peneliti kurangnya motivasi untuk mendonorkan darahnya disebabkan karena kurangnya diselenggarakan program-program terkait donor darah seperti sosialisasi mengenai donor darah serta kurangnya pengetahuan akan donor darah. Adapun faktor-faktor responden memiliki motivasi donor darah yaitu donor darah agar menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung, melakukan donor darah agar mebantu orang yang membutuhkan , serta melakukan donor darah untuk menanamkan jiwa social Anak Agung Wiradewi Lestari (2013)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Masser* (2019). Menyatakan bahwa sebanyak 75% alasan utama seseorang menyumbangkan darahnya adalah altruisme (melakukan kebaikan untuk sesama). Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa



penelitian lainnya yang menyatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk mendonorkan darahnya adalah untuk membantu orang lain yang membutuhkan transfusi darah *Androulaki Z, (2015)*. Menurut *Bhalodia (2015)*, terlepas dari kelayakan seseorang untuk mendonorkan darahnya, hanya sebagian kecil mereka yang menyumbangkan darahnya secara teratur. Keputusan untuk menyumbangkan darah dimotivasi oleh sejumlah faktor termasuk altruisme (melakukan kebaikan untuk sesama), perilaku sosial, dan tekanan sosial.

### **C. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti. Hasil peneliti sudah diperoleh, akan tetapi masih terdapat kelemahan kelemahan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu dari calon pendonor darah ada yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini ada juga yang tidak mengisi formulir kuesioner dengan lengkap sehingga peneliti tidak dapat mengambil data dari calon pendonor tersebut.